

Diterima : 8 Juni 2023	Direvisi : 20 Juni 2023	Dipublikasi : 30 Juni 2023
DOI https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.1611		

RELEVANSI KONSEP RAHMATAN LIL ‘ALAMIN TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA

Nurhadi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: nurhadisgrt12@gmail.com

Wasehudin

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: wasehudin@uinbanten.ac.id

Naila Najla Surbakti

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: najlanaila749@gmail.com

Ai Elia MartatiningsihArum

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: aeliama150@gmail.com

Diah Nuraffiatul Jannah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: diahnuraffiatulj@gmail.com

Abstrak

Konsep Rahmatan lil’alamin memiliki relevansi yang kuat terhadap toleransi beragama, dan bagaimana pemahaman akan inklusivitas dapat memainkan peran sentral dalam membangun masyarakat yang saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan agama. Dalam penelitian atau studi ini menjelaskan bahwa adanya relevansi atau hubungan konsep Rahmatan Lil’Alamin terhadap toleransi beragama. Tujuannya agar bisa dimengerti oleh sebagian individu untuk menerapkan konsep ajaran Islam Rahmatan Lil’Alamin didalam hidup sehingga terwujud ketentraman, kesejahteraan, ketenangan, dan keharmonisan.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kepustakaan yakni membaca berbagai buku, mengumpulkan serta mencatat literatur buku dengan sumber data yang terdapat di perpustakaan. Hasil pembahasan pada jurnal ini adalah dalam konteks toleransi beragama, konsep rahmatan lil alamin dapat diartikan sebagai sikap inklusif yang mendorong umat Muslim untuk menghormati, menerima, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain, mengajarkan umat Muslim tentang pentingnya kasih sayang, belas kasih, dan kebaikan terhadap seluruh umat manusia sertalingkungan sekitar.

Kata Kunci: Relevansi, Rahmatan Lil’Alamin, Toleransi Beragama

Abstract

The concept of Rahmatan lil'Alamin has strong relevance to religious tolerance, and how an understanding of inclusivity can play a central role in building a society that respects and accepts differences in religious beliefs. This research or study explains that there is a relevance or relationship of rahmatanLil'Alamin against religious tolerance. The goal is to make it understandable for some people to apply concept of Islamic teachings Rahmatan Lil'Alamin in their lives so that peace, happiness, serenity and harmony can be realized.

The research method used is the library method, namely reading various books, collecting and recording book literature with data sources found in the library. The results of the discussion in this journal are that in the context of religious tolerance, the concept of rahmatan lil alamin can to interpreted as an inclusive attitude that encourages Muslims to respect, accept and establish harmonious relationships with people of other religions, teaches Muslims about the importance of love, compassion, and kindness to all human beings and the environment.

Keywords: Relevance, Rahmatan Lil'Alamin, Religious Tolerance

PENDAHULUAN

Pembahasan terkait rahmatan lil'alamin pastinya tidak terlepas dari Q.S Al-Anbiya:107, konsepsi rahmatan lil'alamin ini adalah penafsiran dari Q.S Al-Anbiya:107¹, begitu juga dengan tafsiran Ahmad Mushthafa Al-Maraghy terhadap ayat tersebut adalah aku tidak mengirimkanmu, Muhammad, kecuali AlQur'an serta segala yang mirip dengan itu, yaitu syariat dan peraturan yang berperan sebagai panduan kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Tujuanku bukanlah untuk mengancam atau memberi hukuman, tetapi sebagai rahmat dan bimbingan atau petunjuk untuk hidup mereka didunia dan akhirat². Pada tafsiran ayat tersebut dapat ditemukan empat point pokok yaitu, (1) Utusan Allah atau Rasul adalah Nabi Muhammad SAW, (2) Allah lah yang mengutus beliau Muhammad, (3) Risalah adalah Rahmat yang sifatnya menyeluruh, (4) Petunjuk untuk kehidupan.

Islam merupakan agama yang sangat sempurna, hanya Islam agama yang di Ridhoi Allah SWT, karena Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama yang sebelumnya sudah ada, seperti potongan di Dalam Q.S Ali-Imran ayat 19, Allah berfirman bahwa "Sesungguhnya Agama disisi Allah adalah Islam". Dalam Islam banyak sekali nilai-nilai yang diajarkan seperti kedamaian, kesejateraan, kebahagiaan, kerukunan, kesucian, toleransi dan masih banyak lagi, salah satu prinsip agama Islam adalah rahmatan lil'alamin yang diartikan sebagai sistem keagamaan yang memberikan tata cara hidup pengelolaan sepanjang hidup manusia dengan luarbiasa, termasuk hubungannya dengan-Nya, antarmanusia, serta entitas kehidupan lainnya³.

Dari segi asal-usul katanya, Islam berarti "kedamaian", sementara rahmatan lil'alamin berarti "kasih sayang untuk seluruh alam semesta". Oleh karena itu, Islam Rahmatan lil'alamin merujuk pada Islam yang memiliki kemampuan untuk membangun

¹ Qusna, Fitria Fatayatul (2016) Pengaruh Penerapan Syariah Marketing terhadap Reputasi Program Beasiswa Pena Bangsa pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, "Tafsir Al-Maraghi, Terj," Bahrun Abubakar 30 (1993).

³ Nurti Budiyanti et al., "Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam," Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 2 (2020): 43-67, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6962>.

lingkungan yang harmonis dan memberikan kasih sayang tanpa syarat dan lingkungan, ketika hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Konsep Rahmatan lil al-amin mengajarkan umat Muslim tentang pentingnya kasih sayang, belas kasih, dan kebaikan terhadap seluruh umat manusia serta lingkungan sekitar. Salah satu relevansi utama dari konsep ini adalah dalam memperkuat toleransi beragama. Konsep ini mendorong umat Muslim untuk mempraktikkan nilai-nilai keadilan, inklusivitas, dan dialog antaragama, serta menghindari sikap ekstremisme dan intoleransi. Poin-poin dalam konsep Rahmatan lil alamin memperkuat pemahaman bahwa pentingnya menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kebebasan beragama bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau latar belakang lainnya, layak untuk dihormati dan diperlakukan dengan adil. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana konsep Rahmatan lil alamin memiliki relevansi yang signifikan terhadap toleransi beragama, dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan hidup dalam harmoni meskipun memiliki keyakinan agama yang berbeda.

Dalam konteks toleransi beragama, ini berarti bahwa umat Muslim diajarkan untuk melihat dan menghormati umat agama lain sebagai saudara seiman dalam perjalanan menuju Tuhan Yang Maha Esa. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai inklusivitas ini, umat Muslim dapat membentuk sikap yang menghargai perbedaan dan membuka diri untuk menerima keberagaman dalam agama. Dalam pandangan ini, sangat penting untuk menjelaskan bagaimana konsep Rahmatan lil'amin memiliki relevansi yang kuat terhadap toleransi beragama, dan bagaimana pemahaman akan inklusivitas dapat memainkan peran sentral dalam membangun masyarakat yang saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan agama. Agama Islam tidak hanya membawa perkembangan bagi dunia Muslim, namun juga bagi dunia Barat maupun Eropa. Selain itu, ajaran Islam yang mengutamakan kasih sayang dan kebaikan bagi seluruh makhluk ciptaan juga telah diadaptasi dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang menghargai keberagaman, moderat, toleran, harmonis, damai, dan aman.

Dalam penelitian atau studi ini menjelaskan bahwa adanya relevansi atau hubungan konsep Rahmatan Lil'Alamin terhadap toleransi beragama, supaya terdapat pemahaman pada sebagian masyarakat untuk mengaplikasikan konsep Rahmatan Lil'Alamin sehingga terwujud ketentraman, kesenangan, ketenangan, dan kehangatan di seluruh jagat raya.

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah metode kepustakaan yakni membaca berbagai jurnal dan buku, mengumpulkan serta mencatat literatur buku dengan sumber-sumber data yang lainnya di dalam perpustakaan, untuk memiliki serta mendapatkan pemahaman yang baik dan benar terhadap materi studi islam antara budaya dan agama dalam sebuah perjumpaan serta respon dari masyarakat terhadap pencampuran antara agama dan budaya, Sumber data sekunder yang berupa jurnal ilmiah, dan buku-buku terkait budaya dan agama.

Penelitian ini termasuk dalam jenis yang bersifat deskriptif, dengan fokus pada aspek kualitatif, sebuah penelitian yang tidak mempergunakan simbol statistik, angka-angka atau rumus-rumus. Demikian pula, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mencari sejarah kejadian atau fenomena-fenomena yang ada dengan sedalam mungkin.

Instrumen pengumpulan data-data yang kami lakukan adalah studi dokumentasi yakni mengumpulkan segala macam dokumen yang dibutuhkan untuk data informasi memiliki kesesuaian dengan masalah penelitian

PEMBAHASAN

Kalimat rahmatan lil 'Alamin terbagi menjadi dua kata, yang pertama: Rahmat yang memiliki arti "kelembutan serta kasih sayang", dan yang kedua: Lil 'Alamin yang berarti "untuk alam-alam". Hakikat kata "rahmatan lil alamin" merupakan konsep arab yang dapat diterjemahkan sebagai "rahmat bagi alam" atau "rahmat bagi seluruh alam". Istilah ini sering dikaitkan dengan ajaran Islam dan memiliki arti penting untuk memahami agama ini. Rahmatan Lil 'Alamin adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya toleransi, keadilan, kebaikan dan kasih sayang dalam hubungan manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungan sekitarnya. Konsep ini mencakup pemahaman bahwa Islam bukan hanya untuk umat Islam saja, akan tetapi rahmat Allah SWT diarahkan ke seluruh alam semesta.

Ada beberapa ayat dalam Alquran yang menggambarkan prinsip Rahmatan Lil Alamin. Misalnya, dalam surat Al-Anbiya ayat 107, Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan kami tidak mengutusmu, kecuali sebagai rahmat bagi semesta alam." Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai rahmat bagi semua makhluk, bukan hanya umat Islam. Konsep rahmatan lil alamin juga mencakup tiga dimensi yang saling terkait:

1. Dimensi vertikal: hubungan manusia dengan Tuhan. Pada dimensi ini, Rahmatan Lil Alam mengajarkan bahwa manusia harus memahami dan mengamalkan anugerah Tuhan yang meliputi nikmat, ampunan, hidayah dan kasih sayang-Nya. Manusia juga harus berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Dimensi horizontal: Hubungan manusia dengan manusia lainnya. Pada dimensi ini, Rahmatan Lil Alamin mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, kesetaraan, kerja sama, dan toleransi antar sesama. Baik dalam interaksi sosial, dalam bisnis, dalam politik atau dalam kehidupan sehari-hari: orang harus berperilaku adil dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.
3. Dimensi ekologis: Hubungan manusia dengan alam semesta. Pada dimensi ini, Rahmatan Lil Alam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, memperlakukan makhluk hidup dengan baik, menjaga lingkungan, dan berperan sebagai Khalifah (pemimpin) bumi. Orang harus bertanggung jawab atas alam dan tidak menyebabkan kerusakan atau penggunaan berlebihan.

Maka, Islam Rahmatan Lil'Alamin ialah Islam menjadi pengajar dan penyebar budaya cinta, damai dan cinta dan tsaqafah. Persahabatan dan rasa hormat untuk semua orang, memberi arahan dan saran di seluruh dunia, lintas batas etnis, kebangsaan, negara, dan geografis⁶. Oleh karena itu, hakikat Islam Rahmatan lil'alamin merujuk pada Islam yang bisa menciptakan damai dan kasih sayang yang dihadirkan untuk semua orang. dan lingkungan, ketika hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Memahami konsep rahmatan lil alamin memiliki signifikansi penting dalam kehidupan umat Muslim dan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan umat lain serta alam semesta secara luas. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman konsep rahmatan lil alamin penting:

1. Memperkuat nilai-nilai kasih sayang dan belas kasihan: Konsep rahmatan lil alamin menekankan pentingnya kasih sayang, kebaikan, dan belas kasihan dalam interaksi manusia dengan sesama, makhluk hidup, dan lingkungan. Dengan memahami konsep ini, umat Muslim diingatkan untuk menjalankan pedoman-pedoman tersebut dalam

praktik sehari-hari, baik dalam hubungan pribadi, sosial. Hal ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih empati, peduli, dan menyayangi sesama manusia serta alam sekitarnya.

2. Mengedepankan prinsip keadilan dan kesetaraan: Konsep rahmatan lil alamin juga mendorong umat Muslim untuk berlaku adil dan menghormati kesetaraan di antara sesama manusia. Dalam memahami konsep ini, umat Muslim diingatkan untuk tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama, suku, atau ras. Pemahaman ini membantu menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana semua individu dihormati dan diperlakukan dengan adil tanpa memandang perbedaan mereka.
3. Membangun harmoni antarumat beragama: Konsep rahmatan lil alamin menekankan bahwa Islam bukan hanya untuk umat Muslim, tetapi rahmat Allah ditujukan untuk seluruh alam semesta. Dengan memahami konsep ini, umat Muslim dapat membangun hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain. Mereka akan memahami pentingnya menghargai keyakinan dan praktik agama orang lain, serta bekerja sama dalam mempromosikan perdamaian, persaudaraan, dan kebaikan bersama.
4. Menjadi teladan yang baik: Pemahaman konsep rahmatan lil alamin mempersiapkan umat Muslim untuk menjadi teladan yang baik dalam tindakan dan perilaku mereka. Konsep ini mengajarkan umat Muslim untuk menjalankan prinsip-prinsip rahmat dan kasih sayang dalam semua aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan kamus besar Indonesia, "Toleransi" adalah sikap menghargai, membiarkan, menghormati (pendapat, kepercayaan dan pandangan) yang tidak sama dengan pendirian atau keyakinannya sendiri⁴. Toleransi beragama merupakan nilai yang memiliki kepentingan yang sangat tinggi dalam kehidupan individu. Perkara ini menuntut menghargai, menghormati dan mengakui kebebasan beragama atau berkeyakinan orang lain dan kemampuan untuk hidup damai bersama dengan keragaman masyarakat. Toleransi beragama penting tidak hanya untuk menjaga perdamaian dan stabilitas sosial, tetapi juga untuk meningkatkan persaudaraan, kerja sama, dan keharmonisan antara individu dan komunitas. Dalam pembahasan ini kami akan menjelaskan mengapa toleransi beragama begitu penting dan apa dampak dan manfaatnya dalam kehidupan manusia.

1. Menjaga perdamaian dan stabilitas sosial: Toleransi beragama merupakan landasan penting untuk menjaga perdamaian dan stabilitas sosial. Ketika individu dan masyarakat dapat menerima perbedaan agama dengan saling menghormati, maka konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan dapat diminimalkan. Toleransi beragama menciptakan suasana harmonis yang menghormati hak-hak asasi manusia, termasuk kebebasan dalam menjalankan keyakinan beragama. atau berkeyakinan, serta meminimalkan diskriminasi, kekerasan atau perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok karena agamanya.
2. Toleransi dapat membangun persaudaraan dan solidaritas: Toleransi beragama berperan penting dalam membangun persaudaraan dan solidaritas antar individu dan masyarakat yang berbeda agama. Ketika orang dapat melihat keragaman sebagai aset yang memperkaya masyarakat, mereka dapat membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung. Toleransi beragama mempromosikan dialog antaragama, pertukaran pengetahuan dan pengalaman, dan membantu memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai universal dari berbagai agama. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat persaudaraan dan solidaritas dalam menghadapi

⁴ Amirullah Syarbini. Dkk. Al-Qur'an dan Kerukunan hidup umat beragama. Hal 129-130

- tantangan bersama dan mendorong kehidupan yang harmonis
3. Membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis: Toleransi beragama menjadi dasar untuk membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis. Ketika individu dan kelompok diperlakukan secara adil dan setara, apapun agamanya, mereka merasa diterima dan dihargai dalam kehidupan publik. Toleransi beragama menjadi dasar pengakuan prinsip kesetaraan hak asasi dan peluang yang merata untuk semua orang. hak asasi manusia dan kesempatan yang sama bagi semua warga negara dalam partisipasi ranah politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam masyarakat yang inklusif dan demokratis, setiap individu dapat hidup sesuai dengan keyakinannya tanpa takut diejek, dianiaya, atau dikucilkan.
 4. Perlindungan hak asasi manusia: Toleransi beragama merupakan salah satu pilar hak asasi manusia. Setiap orang berhak untuk tidak dianiaya atau didiskriminasi karena agama atau kepercayaannya. Toleransi beragama membantu melindungi hak-hak ini dengan memastikan bahwa setiap orang diperlakukan secara adil dan setara, apa pun agamanya.
 5. Mendorong dialog dan pemahaman: Toleransi beragama mendorong dialog antarumat beragama dan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan agama masing-masing. Dengan saling berinteraksi dan berkomunikasi, orang dapat mempelajari nilai-nilai, praktik, dan keyakinan agama yang berbeda. Ini membantu menghilangkan stereotip dan prasangka negatif, serta mempromosikan persaudaraan dan kerjasama antarumat beragama.

Maka berdasarkan pembahasan diatas bahwasanya toleransi beragama sangatlah dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat agar terciptanya kehidupan yang baik.

Konsep tersebut menjadi salah satu prinsip dalam ajaran Islam yang sering dikaitkan dengan toleransi beragama. Prinsip ini menekankan pentingnya umat Muslim menjadi penyayang dan memberikan kasih sayang kepada seluruh alam semesta, termasuk antarindividu/kelompok, tanpa memperhatikan perbedaan keyakinan agama, latar belakang etnis, atau ras, atau latar belakang lainnya. Pada lingkup toleransi beragama, konsep rahmatan lil alamin dapat diartikan sebagai sikap inklusif yang mendorong umat Muslim untuk menghormati, menerima, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain.⁵ Berikut ini adalah beberapa pemahaman mengenai relevansi konsep rahmatan lil alamin terhadap toleransi beragama.

Mengutamakan kasih sayang dan penghargaan: Konsep Rahmatan Lil Alamin menekankan pentingnya kasih sayang dan rasa hormat kepada semua orang. Dalam konteks toleransi beragama, hal ini mengajarkan umat Islam untuk memandang pemeluk agama lain sebagai saudara dan saudari yang patut dihormati dan diperlakukan dengan baik. Dengan mengedepankan kasih sayang dan penghargaan, umat Muslim dapat membantu menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan saling mendukung di antara umat beragama. Ini mempromosikan dialog yang konstruktif, memperkuat hubungan antarumat beragama, dan membangun fondasi untuk toleransi, perdamaian, dan kerjasama dalam masyarakat yang beragam.

Menghargai keragaman: Konsep rahmatan lil alamin mengajarkan umat Muslim untuk menghargai keragaman dalam kehidupan ini. Islam mengakui keberagaman sebagai kehendak Allah dan memandangnya sebagai suatu kekayaan yang perlu dipelihara. Dalam Al-Quran, Allah berfirman, Dalam (Quran, 49:13) Pada ayat ini menggaris bawahi bahwa keberagaman suku, bangsa, dan bahasa dalam masyarakat adalah bagian dari rencana Allah. Dalam konteks toleransi beragama, menghargai

⁵ Hefni, "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Indonesia."

keragaman berarti mengakui dan menghormati hak setiap individu untuk memiliki keyakinan dan praktik keagamaan mereka sendiri. Ini melibatkan sikap terbuka, tidak memaksakan pandangan, dan menghindari sikap superioritas.

Menjunjung keadilan: Konsep rahmatan lil alamin juga menekankan pentingnya keadilan dalam bersikap terhadap semua orang. Dalam konteks toleransi beragama, ini berarti tidak membedakan perlakuan terhadap orang lain berdasarkan agama mereka. Umat Muslim diajarkan untuk bersikap adil, berbuat baik, dan menjaga kerukunan antaragama.

Menolak ekstremisme dan kekerasan: Konsep rahmatan lil alamin menekankan pada nilai-nilai perdamaian, kesantunan, dan kebaikan. Dalam konteks toleransi beragama, ini berarti menolak sikap fanatisme, ekstremisme, dan kekerasan dalam bentuk apapun. Umat Muslim diajarkan untuk membangun relasi yang positif dengan pemeluk agama yang berbeda, berkontribusi pada perdamaian, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Implementasi Toleransi Beragama Dalam Pandangan Rahmatan Lil'Alamin di Kehidupan Sehari-hari:

1. Dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan interfaith, diskusi kelompok, atau bahkan melalui pertemuan informal dengan tetangga atau teman berbeda agama. Dalam dialog tersebut, penting untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati pandangan orang lain, dan bertukar informasi dengan saling menghargai serta menghormati keyakinan yang dianut oranglain⁶
2. Umat Muslim dapat terlibat dalam kegiatan kerjasama lintas agama untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, program sosial, atau kampanye bersama untuk mempromosikan perdamaian, keadilan, dan pengentasan kemiskinan. Kolaborasi semacam ini akan memperkuat hubungan antarumat beragama dan menciptakan lingkungan yang inklusif⁷
3. Menghindari pemakaian bahasa dan tindakan yang menyakiti perasaan umat beragama lain: Menghindari pemakaian bahasa yang merendahkan atau merendahkan agama lain. Menghormati keyakinan dan praktik keagamaan orang lain dengan tidak melakukan tindakan yang menyakiti perasaan atau meremehkan agama mereka
4. Kegiatan sosial bersama: Melakukan kegiatan sosial bersama antara umat beragama yang melibatkan kerja sama dan kolaborasi. Misalnya, bekerja sama dalam proyek bantuan sosial, membersihkan lingkungan, atau membantu komunitas yang membutuhkan. Hal ini dapat membangun kebersamaan dan memperkuat persaudaraan antarumat beragama.
5. Menggunakan social media dengan bijak: Ketika menggunakan media sosial, umat Muslim dapat membagikan konten yang mempromosikan toleransi, pemahaman, dan dialog antaragama. Misalnya, berbagi kutipan agama yang mengajak untuk saling menghormati, artikel tentang toleransi beragama, atau cerita inspiratif tentang kerukunan antarumat beragama.

⁶ Muhammad Rif'at. "Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 26, Juli-Desember 2014

⁷ Muhammad Rif'at. "Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 26, Juli-Desember 2014

6. Menghindari penyebaran konten yang provokatif atau menyinggung: Penting untuk menggunakan media sosial dengan tanggung jawab dan menghindari menyebarkan konten yang provokatif, menyinggung, atau memicu konflik antaragama. Hindari komentar atau tindakan yang meremehkan atau menyerang keyakinan agama orang lain.

KESIMPULAN

Kalimat rahmatan lil 'Alamin terbagi menjadi dua kata, yang pertama: Rahmat yang memiliki arti "kelembutan serta kasih sayang", dan yang kedua: Lil 'Alamin yang berarti "untuk alam-alam". Hakikat kata "rahmatan lil alamin" merupakan konsep arab yang dapat diterjemahkan sebagai "rahmat bagi seluruh alam". Rahmatan Lil 'Alamin adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya toleransi, keadilan, kebaikan dan kasih sayang dalam interaksi manusia dengan kehidupan alam dan ekosistem. sekitarnya

Rahmatan lil Alamin terdiri dari tiga aspek. Pertama, aspek keterhubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan oleh pelaksanaan ibadah dan ketaatan kepadanya. Kedua, aspek keterhubungan manusia dengan sesama manusia yang mencakup sikap menghargai, membantu, dan berbagi kasih sayang. Ketiga, aspek keterhubungan manusia dengan lingkungan alam yang mencakup pemeliharaan dan pelestariannya.

Toleransi beragama amat dibutuhkan agar terwujudnya kerukunan hubungan antar pemeluk agama yang berbeda, toleransi beragama tidak hanya fokus pada menghormati keyakinan agama lain, tetapi juga menghargai perbedaan budaya, adat istiadat, dan tradisi.

Dalam konteks toleransi beragama, konsep rahmatan lil alamin dapat diartikan sebagai sikap inklusif yang mendorong umat Muslim untuk menghormati, menerima, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, program sosial, atau kampanye bersama untuk mempromosikan perdamaian, keadilan, dan pengentasan kemiskinan. Kolaborasi semacam ini akan memperkuat hubungan antarumat beragama dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa (1993) *"Tafsir Al-Maraghi, Terjemahanj,"*
- Arif Khairan Muhammad, (2021) Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya. *Moderasi Islam.*
- Budiyanti Nurti et al. (2020) "Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam," Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Fatayatul Fitria Qusna (2016) *Pengaruh Penerapan Syariah Marketing terhadap Reputasi Program Beasiswa Pena Bangsa pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo.* Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hefni H, (2017) Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin Di Indonesia. *Jurnal for humaletic studies.*
- Madjid N, (1993) Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang, *Jurnal Ulumul Qur'an.*
- Rif'at Muhammad. (2014) "Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)". *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 13 No. 26, Juli-Desember.*
- Syarbini Amirullah. (2020) Dkk. Al-Qur'an dan Kerukunan hidup umat beragama.

Yusoff Mohamed A, (2015) 15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli (Universit Sains Islam Malaysia).